

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 24 Lubuklinggau dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Author:

Salmawati. S.Pd

Affiliation:

SDN 24 Lubuklinggau

Corresponding email

satriagustio@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-05-05

Accepted: 2022-05-09

Published: 2022-05-09



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Berdasarkan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah pada bulan Agustus 2021, terhadap 8 (delapan) orang guru di SD Negeri 24 Lubuklinggau ditemukan beberapa guru yang mengalami kesulitan terkait dengan penyusunan RPP. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Didalam pelaksanaan ini mengacu kepada rancangan beberapa siklus I dan II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi guru di SD Negeri 24 Lubuklinggau. Pada pra siklus dari 8 guru yang ada, terjadi peningkatan guru mendapatkan nilai Baik, sedang 7 guru telah mendapatkan cukup. Setelah mendapat tindakan supervisi dari peneliti maka terjadi perubahan kompetensi Guru dalam menyusun RPP dari 8 guru yang ada, terjadi peningkatan 2 guru mendapatkan nilai baik, sedang 6 guru telah mendapatkan amat baik. Hal ini untuk siklus I berarti 75% guru telah mampu menyusun RPP dengan benar. Supersisi kelompok pada siklus II telah menghasilkan perubahan dari 8 orang guru yang ada semuanya telah mencapai nilai dalam kategori amat baik.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Pedagogik, Rencana Pembelajaran, Supervisi,

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sumberdaya manusia adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru merupakan profesi yang pekerjaan utamanya adalah mengajar dan mendidik siswa agar mereka memiliki seperangkat bekal untuk menghadapi kehidupannya. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajar. Guru tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan saja tetapi juga bertugas untuk memberikan keterampilan, merubah perilaku peserta didik (Astuti, 2016).

Untuk itu diperlukan guru yang profesional dalam pendidikan. Oleh karena itu kompetensi guru harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga guru mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan. Mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan hal itu, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogi (Harsiwulan, 2017).

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan kompetensi guru SD/MI antara lain: 1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional. Ada beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut: 1. Mengembangkan kurikulum terkait pelajaran yang diampu, yaitu: memahami prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran sesuai pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator/instrumen penilaian; 2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yaitu memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan komponen rancangan pembelajaran. 3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen.

Menurut (Ar, 2006) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, gurulah yang menduduki posisi sentral sebab peranannya harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak teacher center lagi, seorang guru harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa.

Pembelajaran dapat dirumuskan sebagai proses interaksi dalam satu lingkungan belajar tertentu antara guru, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang tersedia. Proses pembelajaran itu sendiri meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, para guru di semua satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi seluruh peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang memadai prakarsa, kreativitas, dan kemandirian para peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka masing-masing (Rukayah, 2018).

Peserta didik yang duduk di kelas satu, dua dan tiga Sekolah Dasar hakikatnya masih termasuk dalam rentangan usia dini, yang mengalami perkembangan kecerdasan baik kecerdasan akademik, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual yang sangat luar biasa (Tryanasari et al., 2016). Sebagai pemeran utama dalam pembelajaran, guru dituntut untuk berinovasi. Pembelajaran dapat dirumuskan sebagai proses interaksi dalam satu lingkungan belajar tertentu antara guru, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang tersedia.

Proses pembelajaran itu sendiri meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, para guru di semua satuan pendidikan wajib menyusun RPP. Karena gambaran dari kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sangat tergantung pada apa yang telah dituangkan guru dalam RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari

silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajarannya di kelas. Hakekat dari RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dan sistematis dirancang agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi seluruh peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang memadai prakarsa, kreativitas, dan kemandirian para peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka masing-masing. Namun kenyataan dilapangan masih jauh dari harapan atau belum sepenuhnya komponen itu dilaksanakan.

Berdasarkan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah pada bulan Agustus 2021, terhadap 8 (delapan) orang guru di SD Negeri 24 Lubuklinggau ditemukan beberapa guru yang mengalami kesulitan terkait dengan penyusunan RPP. Berdasarkan permasalahan itu maka peneliti selaku Kepala Sekolah merasa perlu untuk melaksanakan supervisi terhadap para guru kelas, agar dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik melalui sebuah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 24 Lubuklinggau Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Studi Literatur

Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Esensi sebuah pendidikan persekolahan adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan persekolahan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan persekolahan Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Diantara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seseorang akan

bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh (Glickman, 1981). Menurutnya ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (high level of abstract) dan motivasi kerja tinggi (high level of commitment).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran.

Dalam kompetensi pedagogik, disebutkan beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
2. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
3. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
4. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
5. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
6. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
7. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
8. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
9. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
10. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
11. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. *Presentation in the lesson plan that invites interest or makes students motivated in learning* (Satria & Hajani, 2020) Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

Silabus merupakan pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya masih umum/luas. Silabus tersebut sebaiknya disusun sebagai program yang harus dicapai selama satu semester\ atau satu

tahun ajaran. Untuk pegangan dalam jangka waktu yang lebih pendek, guru harus membuat program pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan satuan atau unit program pembelajaran terkecil untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu pokok atau satuan bahasan tertentu atau satu tema yang akan dibahas.

Isi dan alokasi waktu setiap RPP ini tergantung kepada luas dan sempitnya pokok/satuan bahasan yang dicakupnya. Misalnya suatu pokok/satuan bahasan yang membutuhkan waktu hanya 2 jam pelajaran, mungkin bisa selesai diajarkan dalam satu kali pertemuan saja. Tetapi pokok/satuan bahasan yang membutuhkan waktu 4 jam pelajaran perlu disampaikan dalam dua kali pertemuan. Supaya tidak terlalu kaku/rigid, tidak perlu membuat RPP untuk setiap kali pertemuan secara terpisah-pisah, namun bisa diatur untuk satu RPP misalnya mencakup materi pembelajaran untuk 3-4 kali pertemuan.

Komponen-komponen RPP ini lebih rinci dan lebih spesifik dibandingkan dengan komponen-komponen dalam silabus. Bentuk RPP yang dikembangkan pada berbagai daerah atau sekolah mungkin berbeda-beda, tetapi isi dan prinsipnya seharusnya sama. Komponen minimal yang ada dalam RPP adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil RPP guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Penelitian ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui teknik supervisi akademik secara berkelompok sebagai upaya meningkatkan kemampuan/kompetensi pedagogik guru menyusun perencanaan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 8 orang guru yang terdiri dari 1 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan sehingga kurang kompeten dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Serta 7 orang guru berlatar belakang kependidikan. Permasalahan dalam penelitian difokuskan pada peningkatan kompetensi penyusunan RPP dengan asumsi apabila guru mampu menyusun RPP dengan baik, maka setidaknya dia memiliki pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti beserta guru pengajar merencanakan tindakan yang meliputi: 1) Memberikan informasi umum tentang tugas pokok guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran dalam hal ini adalah penyusunan RPP. 2) Meminta guru memedomani prosedur penyusunan RPP yang sudah disiapkan. Meminta guru menyiapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, kalender pendidikan, program tahunan, dan program semester. 4) Meminta guru menyusun RPP berdasarkan bidang studi masing-masing. 5) Mempresentasikan hasil kerja masing-masing guru dalam menyusun RPP. 6) Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja guru.

Pada perencanaan siklus II ini peneliti merencanakan tindakan untuk meminta guru memedomani prosedur penyusunan RPP dengan seksama serta mengisi lembar kerja yang dipergunakan sesuai dengan prosedur yang telah diberikan.

2. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan tindakan pada siklus I selama 1 bulan yaitu pada bulan September 2021, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dimulai dengan penjelasan pada guru tentang kegiatan yang harus dilakukan. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti pada saat observasi penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru, maka peneliti menyampaikan kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dalam menyelesaikan penyusunan RPP. Selanjutnya, peneliti membagikan lembar kerja yang telah dirancang oleh peneliti untuk diselesaikan guru secara keseluruhan dan selama 1 bulan (September 2021), peneliti berkeliling ke kelas untuk memonitoring cara kerja guru serta membantu guru yang mengalami masalah dalam menyelesaikan lembar kerja yang dibagikan.

Tindakan Seperti yang telah direncanakan maka peneliti melaksanakan tindakan siklus II pada bulan September 2021, tindakan di siklus II ini dilakukan dengan memberikan supervisi akademik dengan mempertimbangkan apa yang menjadi kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus I dalam penyusunan RPP .

3. Hasil

a. Prasiklus

Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dilakukan September 2021 dengan menitikberatkan pada langkah-langkah penyusunan RPP. Untuk mendapatkan data mengenai kondisi nyata peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, untuk mengetahui kondisi awal, peneliti merencanakan melakukan pengamatan pembelajaran secara langsung. Observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui strategi supervisi akademik kelompok yang peneliti gunakan dalam memberi materi tentang penyusunanRPP.
- 2) Pelaksanaan Pelaksanaan, untuk mengukur kemampuan awal guru dilaksanakan pada saat kunjungan rutin Pengawas ke madrasah binaan. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengumpulan data pendahuluan terhadap kerja guru dalam menyusun RPP, sehingga keakuratan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Pengamatan, berdasarakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa pada kegiatan penyusunan RPP yang dilakukan, masih ada guru yang belum mengerti sepenuhnya cara menyusun RPP. Pada kegiatan tersebut, terlihat ada guru yang bingung untuk membuat RPP karena selama ini mereka hanya melakukan copy paste dari internet.

Secara ringkas data awal tentang kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran di kelasnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Kondisi Awal Penyusunan RPP

No	Kategori RPP	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Cukup	7	87,5
2	Baik	1	12,5
3	Amat Baik	0	0

- 4) Refleksi Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di SD Negeri 24 Lubuklinggau. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan strategi supervisi akademik pada pemberian materi penyusunan RPP

b. Deskripsi Siklus I

Pada saat peneliti berkunjung ke kelas binaan, peneliti bertanya kepada para guru yang menjadi subjek penelitian tentang hasil penyusunan lembar kerja untuk mendapatkan masukan dari peneliti. Selain itu, peneliti juga mencatat guru-guru yang aktif dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti. Peneliti memerintahkan pada guru yang telah mampu memecahkan masalah yang masih menjadi masalah pada sebagian besar guru, untuk menjelaskan kepada temannya cara memecahkan masalah tersebut. Sambil memonitoring hasil kerja penyusunan RPP, peneliti memberikan evaluasi secara lisan kepada guru yang menjadi subjek penelitian secara individual. Hasil tindakan berupa supervisi akademik terhadap guru di dalam merencanakan pembelajaran pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Siklus I Penyusunan RPP

No	Kategori RPP	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Cukup	0	0
2	Baik	2	25,00%
3	Amat Baik	6	75,00%

Bersarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa setelah mendapat tindakan supervisi dari peneliti maka terjadi perubahan kompetensi Guru dalam menyusun RPP dari 8 guru yang ada, terjadi peningkatan 2 guru mendapatkan nilai Baik, sedang 6 guru telah mendapatkan Amat Baik, hal ini berarti 75% guru telah mampu menyusun RPP dengan benar.

c. Deskripsi Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini tampak sekali bahwa guru sudah mulai mengerti langkah-langkah dalam menyusun RPP yang baik dan benar serta menggunakan metode yang tepat, hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan peneliti. Hasil tindakan berupa supervisi akademik dengan terhadap guru di dalam merencanakan pembelajaran pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Siklus II Penyusunan RPP

No	Kategori RPP	Siklus II	
		Jumlah	%

1	Cukup	0	0
2	Baik	0	00,00%
3	Amat Baik	8	100,00%

Tabel di atas menunjukkan bahwa supervisi kelompok pada siklus II telah menghasilkan perubahan dari 8 orang guru yang ada semuanya telah mencapai nilai dalam kategori Amat Baik. Jadi ada peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi masih terdapat kekurangan pada penjelasan tentang ragam metode pembelajaran yang dapat dipilih. Hal tersebut tampak pula dalam hasil RPP yang menunjukkan bahwa guru masih kesulitan untuk memilih ragam metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran yang inovatif. Penjelasan awal pada siklus pertama tentang pemilihan media pembelajaran juga masih perlu diperjelas. Dari dua permasalahan yang ditemukan dalam siklus pertama, maka pada tindakan supervisi siklus kedua perlu memberikan perhatian yang lebih banyak pada dua hal tersebut.

Dari hasil supervisi akademik yang diberikan selama 1 bulan ternyata 8 orang guru telah mampu mendapatkan nilai di atas batas kriteria. Keaktifan dari guru secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti dibuktikan dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini, 100% telah aktif melakukan pembahasan lembar kerja yang diberikan dalam menyusun RPP dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru kelas SD Negeri 24 Lubuklinggau dalam penyusunan RPP dari pra siklus, siklus I sampai siklus II melalui supervisi kelompok.

Hasil tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rosilawati, 2014) bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran. (Prasjo, 2011) juga menjelaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan profesionalitas guru dalam perencanaan pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan reflektif. Dengan dilaksanakannya supervisi kelompok dengan pendekatan kolaboratif sebagai kegiatan reflektif maka dapat terjadilah peningkatan kompetensi guru sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian di atas. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian, yang telah menyebabkan terjadinya peningkatan kompetensi guru ini sejalan dengan pandangan (Syarif & Maryadi, 2011) bahwa dengan dilaksanakannya supervisi kepala sekolah terhadap guru sebagai bentuk tindakan, maka dapat terjadi peningkatan kompetensi guru.

Hasil di atas juga sejalan dengan pendapat (Darmawan, 2017) yang menyatakan bahwa Guru dapat ditingkatkan kompetensinya melalui supervisi akademik karena dalam supervisi terjadi peningkatan pengertian teori dan penerapan pengetahuan Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Danurwati & Slameto, 2015) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Perbedaan tindakan dalam penelitian ini adalah bentuk tindakan yang dilakukan Kepala Sekolah. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah supervisi kelompok. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Astuti, 2016) yang menemukan bahwa dengan dilaksanakannya supervisi akademik maka dapat terjadi peningkatan kemampuan guru.

Melalui pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dapat melakukan bimbingan dan pengarahan sehingga terjadi peningkatan kompetensi guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja guru dan proses pembelajaran. (Sujoko, 2017) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan

mutu sebuah sekolah adalah pelaksanaan supervisi, melalui supervisi guru dapat dibimbing dan diarahkan sehingga terjadi peningkatan kompetensi yang akhirnya dapat meningkatkan mutu sebuah sekolah, relevan dengan penelitian ini, yang mana penelitian ini dilaksanakan agar terjadi peningkatan kompetensi guru melalui supervisi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi guru di SD Negeri 24 Lubuklinggau. Pada pra siklus dari 8 guru yang ada, terjadi peningkatan guru mendapatkan nilai Baik, sedang 7 guru telah mendapatkan cukup. Setelah mendapat tindakan supervisi dari peneliti maka terjadi perubahan kompetensi Guru dalam menyusun RPP dari 8 guru yang ada, terjadi peningkatan 2 guru mendapatkan nilai baik, sedang 6 guru telah mendapatkan amat baik. Hal ini untuk siklus I berarti 75% guru telah mampu menyusun RPP dengan benar. Supervisi kelompok pada siklus II telah menghasilkan perubahan dari 8 orang guru yang ada semuanya telah mencapai nilai dalam kategori amat baik.

Referensi

- Ar, S. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, S. (2016). PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN ADMINISTRASI PENILAIAN DI SD LABORATORIUM UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 117. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p117-126>
- Danurwati, S., & Slameto, S. (2015). PENERAPAN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU SD NEGERI 2 KALIMANGGIS KECAMATAN KALORAN, TEMANGGUNG. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i2.p162-172>
- Darmawan, I. P. A. (2017). Profesionalisme dan Revolusi Mental Pendidik Kristen. *Peningkatan Profesionalisme Pendidik Melalui Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, 25–31. <https://docplayer.info/51380281-Prosiding-seminar-nasional-pak-ii-dan-call-for-papers-tema-profesionalisme-dan-revolusi-mental-pendidik-kristen-ungaran-5-mei-2017.html>
- Glickman. (1981). *Supervision Of Instructionsl*. Silyn and Bacon Inc.
- Harsiwulan, S. D. (2017). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Silabus melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MI se-Kecamatan Semanu. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 49–59. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1431/1220>
- Prasjo, L. D. (2011). *Supervisi Pendidikan* (Gava Media (ed.)).
- Rosilawati, T. (2014). SUPERVISI AKADEMIK DALAM UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI GURU MENYUSUN PERANGKAT PERSIAPAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, 1(2), 57–62. <https://i-rpp.com/index.php/jptsk/article/view/180/178>
- Rukayah, R. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p37-46>

- Satria, T. G., & Hajani, T. J. (2020). Development of Thematic Skill Learning Based on the 21th Century Skill Model for Fourth Graders. *JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION (JTLEE)*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7825>
- Sujoko, E. (2017). STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH BERDASARKAN ANALISIS SWOT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Syarif, H., & Maryadi, J. (2011). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Media Akademika*, 26(1).
- Tryanasari, D., Mursidik, E. M., & Riyanto, E. (2016). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KELAS III SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MADIUN. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v3i02.273>